

Pelatihan Child Safety dalam Pencegahan dan Penanganan Kecelakaan pada Anak di TK. Aisyiyah Mamajang Makassar

Baharuddin¹, Sri Angriani²

^{1,2}Jurusan Keperawatan, Politeknik Kemenkes Makassar, Indonesia

¹e-mail: baharuddinkep@poltekkes-mks-ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan memberikan pretest bagi orang tua dan guru terkait pencegahan dini dan penanganan dini kecelakaan pada anak, selanjutnya diberikan pelatihan terkait dengan tema yang sama kepada orang tua, guru dan dilanjutkan dengan demonstrasi peserta yang telah mendapatkan pelatihan. Kegiatan demonstrasi dilakukan untuk menilai transfer keterampilan dari pelatih ke peserta pelatihan yang dinilai berdasarkan lembar observasi. Penilaian berlanjut kepada pemberian post test untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta. Hasil yang didapatkan bahwa seluruh peserta yang berjumlah 30 orang dalam kategori baik ditandai dengan mampu menjawab seluruh pertanyaan isi kuisioner dengan benar. Terdapat peningkatan pengetahuan orang tua dan guru dari 26,7% menjadi 100% dengan menggunakan Panduan *child safety* sebagai alat edukasi dalam melakukan pencegahan dan penanganan kecelakaan pada anak di TK. Aisyiyah II Mamajang. Terdapat peningkatan keterampilan dengan nilai rata rata 90 kepada guru dan orang tua siswa dalam penanganan dini pada kecelakaan di TK. Aisyiyah II Mamajang.

Kata kunci: *child safety*, pencegahan, penanganan

Abstract: *This community service activities begin by providing a pretest for parents and teachers related to early prevention and early handling of accidents to children, then given training related to the same theme to parents, teachers and followed by demonstrations of participants who have received training. Demonstration activities were carried out to assess the transfer of skills from the trainer to the trainees assessed based on the observation sheet. The assessment continues to the provision of a post-test to measure the extent of the increase in participant knowledge. The results found that all 30 participants in both categories were marked by being able to answer all the questionnaire content correctly. There is an increase in the knowledge of parents and teachers from 26.7% to 100% by using the child safety Guide as an educational tool in preventing and managing accidents in children in Aisyiyah II Mamajang kindergarten. There is an increase in skills with an average rating of 90 to teachers and parents of students in the early handling of accidents in Aisyiyah II Mamajang Kindergarten.*

Keywords: *child safety, prevention, handling*

I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan anak mengingat anak bagian dari keluarga. Kehidupan anak dapat ditentukan oleh lingkungan dan keluarga (Hidayat, 2008). Hulukawati (2017) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berperan terhadap perkembangan perilaku, sikap dan pribadi anak dengan baik dan benar. Kesungguhan orang tua dalam memberikan peran sebagai wujud tanggungjawab keluarga atas perkembangan anak akan menjadikan anaknya dengan mudah menjadi orang yang sukses. Masa depan anak harusnya sudah disiapkan oleh orang tua melalui kesiapan anak dalam memikul bagian peran tanggung jawab kepada anak dalam perbaikan karakter. Menurut Putri (2019), Pengetahuan ibu turut mempengaruhi terhadap terjadinya kecelakaan pada balita, ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentunya akan menjaga balitanya agar tidak mengalami cedera. Selain pengetahuan, umur, pendidikan dan informasi yang diterima orang tua juga turut memberikan kontribusi terhadap kecelakaan yang dialami oleh balita. Hasil penelitian Widowati, dkk (2018), menunjukkan bahwa permainan “ular dan tangga keselamatan” sebagai media pendidikan keselamatan untuk anak-anak. Pada permainan ini disajikan 12 gambar. Berdasarkan evaluasi permainan, skor pretest rata-rata adalah 37,9 dan skor posttest rata-rata meningkat menjadi 65,5, sehingga ada peningkatan pengetahuan tentang keselamatan sebesar 72,8%. Dapat disimpulkan bahwa permainan ini dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang keselamatan. Hasil penelitian Wiratama (2016), menunjukkan bahwa pengaruh safety training terhadap keterampilan orang tua dalam penanganan cedera balita di rumah tangga dengan uji paired T-Test pada hasil pre-test dan post-test pada kelompok intervensi $p=0,001$ ($p<0,05$), sedangkan hasil pre-test dan post-test pada kelompok kontrol $p=0,568$. Uji Independent T-Test pada kelompok intervensi dan kontrol mendapat hasil pre-test $p=0,337$ ($p>0,05$) dan hasil post-test $p=0,001$ ($p<0,05$).

Kecelakaan merupakan penyebab tersering kematian anak-anak di Inggris dan Wales, hampir 400 anak meninggal di tiap tahunnya, 65% adalah anak laki-laki. Kecelakaan di jalan terutama melibatkan anak usia sekolah, sedangkan kecelakaan di rumah terutama melibatkan anak di bawah usia 5 tahun (Meadow, 2009). Setiap tahun di Indonesia hampir 1 juta anak meninggal karena kecelakaan dan lebih dari puluhan juta anak-anak lainnya memerlukan perawatan rumah sakit karena mengalami luka berat. Di antaranya yang luka berat banyak mengalami cacat permanen dan mendapat gangguan fungsi otak. Kecelakaan yang bisa terjadi adalah jatuh, terbakar, dan tenggelam (Depkes RI, 2010). Penelitian Kuschithawati dkk, (2017), menunjukkan adanya prevalensi cedera sebanyak 42,56% (cedera ringan 36,89% dan cedera parah 5,7%). Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya cedera pada anak-anak sekolah dasar adalah jenis kelamin (OR = 1,31; 95% CI 1,16 - 1,47) dan lingkungan rumah (OR = 2,76; 95% CI 1,36 - 6,62). Jenis cedera yang sering terjadi pada anak-anak sekolah dasar adalah goresan, memar, keseleo, gigitan, luka bakar pada daging, kecelakaan di jalan, patah tulang dan infiltrasi partikel kecil. Menurut Hastuti (2017), hasil penelitian menunjukkan sebagian ibu berpengetahuan cukup tentang antisipasi cedera (44,3%). Hasil uji Chi-Square diperoleh adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang

antisipasi cedera dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler di RW 01 (P value = 0,000).

Penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin (2018) di kelurahan Karunrung menunjukkan 6 dari 10 anak usia balita mengalami kecelakaan karena terjatuh, terkena air panas, tersedak makanan karena makan sendiri, kesetrum, luka pipinya akibat tusukan bakso, serta 1 orang dengan usia 9 bulan meninggal pada bulan maret 2013, akibat anak tersebut memasukkan penutup obat ke mulut, sehingga tertelan sampai di leher. Meskipun disadari bahwa masalah keselamatan diri anak merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan, namun data yang representative mengenai keselamatan diri pada anak-anak di Indonesia belum ada. Oleh sebab itu, penelitian tentang keselamatan diri perlu segera dilakukan di Indonesia sehingga dapat diperoleh data yang memadai dan objektif mengenai keselamatan diri pada anak.

Data tersebut yang kemudian menjadi dasar sehingga penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan *Child Safety* dalam Pencegahan dan Penanganan Dini Kecelakaan pada anak di TK. Aisyiyah Makassar”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan edukasi klasikal dengan menggunakan Panduan *child safety* kepada guru dan orangtua siswa TK. Aisyiyah II, membentuk 3 kelompok ibu-ibu yang beranggotakan guru TK dan orang tua siswa TK. Aisyiyah II, memberikan pelatihan berkelompok tentang penanganan dini kecelakaan pada anak dengan metode demonstrasi, melaksanakan Teknik *couching* kepada peserta pelatihan dengan menggunakan lembar checklist.

Langkah-langkahnya adalah 1) Menyusun buku panduan yang akan digunakan dalam penyuluhan tersebut, 2) Mengadakan pendekatan terhadap orangtua siswa yang menjadi sasaran penyuluhan, 3) Membentuk kelompok yang terdiri dari unsur guru, orangtua siswa, 4) Melakukan evaluasi dan tindak lanjut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

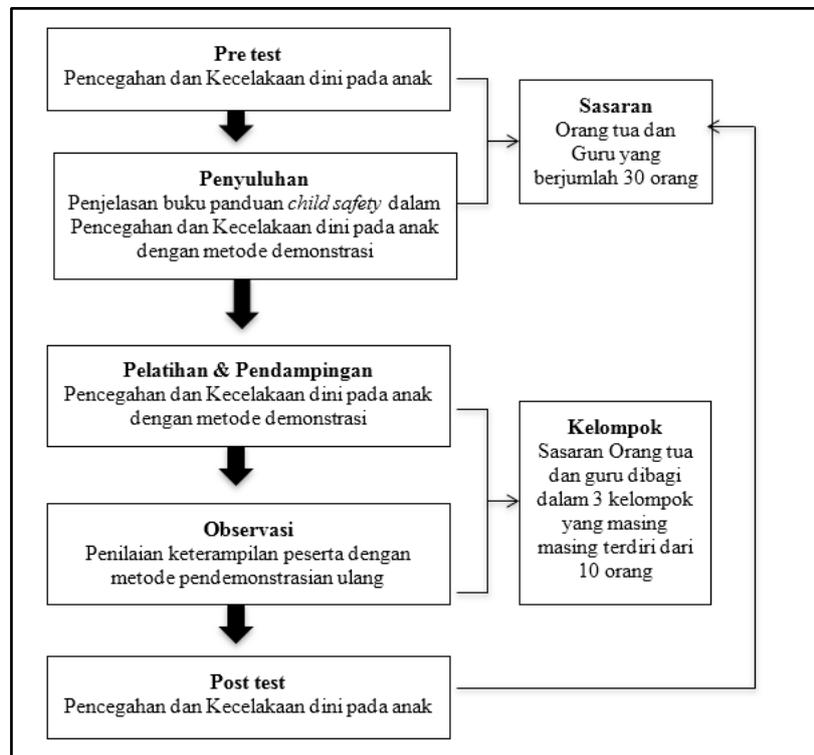
A. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di TK. Aisyiyah Cab Mamajang yang dibawah pengawasan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cabang Mamajang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai bulan April 2018 yang dimulai dengan pendataan awal lokasi sampai dengan penyusunan laporan akhir pada bulan Agustus 2018.

1. Skema Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan memberikan pre test bagi orang tua dan guru terkait pencegahan dini dan penanganan dini kecelakaan pada anak, selanjutnya diberikan pelatihan terkait dengan tema yang sama kepada orang tua dan guru dan dilanjutkan dengan demonstrasi peserta yang telah mendapatkan pelatihan. Kegiatan demonstrasi dilakukan untuk menilai transfer keterampilan dari pelatih ke peserta pelatihan yang dinilai berdasarkan

lembar observasi. Penilaian berlanjut kepada pemberian post test untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta terkait pencegahan dan penanganan dini kecelakaan pada anak. Kegiatan pengabdian masyarakat terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema pelaksanaan pengabdian masyarakat.

2. Hasil Pre dan Post Test

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan test awal dan diakhiri dengan tes akhir tentang materi yang telah disampaikan dengan metode ceramah dan demonstrasi melalui pelatihan *child safety* dalam pencegahan dan penanganan dini kecelakaan pada anak. Hasil pre test dalam pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan awal guru dan orang tua, sedangkan hasil post test ditujukan untuk mengetahui pengetahuan guru dan orang tua mengenai pencegahan dan penanganan dini kecelakaan pada anak setelah dilakukan pelatihan. Gambaran hasil pretest dan post test guru dan orang tua siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan hasil pre test dari 30 orang tua dan guru hanya 26,7% yang memiliki pengetahuan baik mengenai *child safety* dalam pencegahan dan penanganan dini kecelakaan pada anak, setelah dilakukan pelatihan, pengetahuan guru dan orang tua meningkat menjadi 100%.

Tabel 1. Distribusi hasil pretest dan post test berdasarkan penyuluhan *child safety* di TK. Aisyiyah Cab. Mamajang, 2018

Test	Pengetahuan <i>child safety</i> dalam pencegahan dan penanganan kecelakaan pada anak				Total	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Pre	8	26.7	22	73.3	30	100
Post	30	100	0	0	30	100

3. Hasil Observasi Keterampilan

Pada tahap ini dilakukan analisis distribusi frekuensi yang mencakup gambaran tingkat kemampuan orang tua dan guru dalam pelatihan *child safety* pencegahan dan penanganan dini kecelakaan pada anak yang diukur menggunakan lembar observasi, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran tingkat kemampuan orang tua dan guru dalam pelatihan *child safety* pencegahan dan penanganan dini kecelakaan pada anak Di TK. Aisyiyah Cab. Mamajang Tahun 2018.

	n	Min	Max	Mean
Tingkat	30	80	98	90

Tabel 2 menunjukkan kemampuan orang tua dan guru dalam pelatihan *child safety* pencegahan dan penanganan dini kecelakaan pada anak berdistribusi normal dengan nilai maksimum 98 dan nilai Minimum 80, nilai rata-rata 90.

B. Pembahasan

1. Kegiatan Penyuluhan/Penjelasan Buku Panduan *child safety*

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa pemberian dan penjelasan buku panduan *child safety* tentang keamanan dan keselamatan anak baik secara indoor maupun outdoor diikuti sebanyak 30 peserta yang terdiri dari 7 orang guru dan 23 orang tua murid TK. Aisyiyah Cabang Mamajang. Berdasarkan hasil diskusi kepala sekolah dan tim pengabdian pelaksanaan pelatihan disepakati dilaksanakan pada minggu ke-2 bulan Agustus dimana guru kelas yang berjumlah 7 orang dapat mengikuti kegiatan ini tanpa mengganggu proses pembelajaran. Untuk kontrak waktu dengan orang tua murid, kepala sekolah memberi keluasaan kepada fasilitator untuk interaksi langsung dengan orang tua murid yang menunggu pulangnya anak mereka di ruang tunggu yang telah disediakan.

Pada saat fasilitator bertemu langsung dengan orang tua murid dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, orang tua murid nampak bersemangat dan menyatakan akan ikut serta pada saat kegiatan berlangsung sesuai waktu yang telah ditetapkan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan oleh fasilitator dengan menjelaskan pengertian *child safety*, faktor resiko untuk

cedera pada anak, jenis kecelakaan pada indoor dan outdoor, pencegahan kecelakaan pada anak dan pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan yang berlangsung selama 30 menit. Setelah penjelasan tersebut, fasilitator memberi kesempatan pada peserta untuk tanya jawab yang berlangsung sekitar 15 menit dan nampak peserta antusias menyimak serta bertanya sesuai topik dari materi yang telah dijelaskan dan isi dari buku panduan yang mereka terima. Pertanyaan didominasi oleh kelompok orang tua murid. Hasil kuesioner sebelum penyuluhan dimulai didapatkan 22 peserta dalam kategori kurang sedangkan 8 peserta dalam kategori baik. Alasan yang diberikan dari ke 8 peserta dengan kategori baik yaitu pernah mendapatkan penjelasan materi tentang keamanan dan keselamatan pada anak, sedangkan 22 peserta dengan kategori kurang belum pernah mendapatkan penjelasan tentang materi tersebut.

2. Kegiatan Pelatihan *child safety*

Setelah kegiatan penyuluhan, selanjutnya adalah kegiatan pelatihan dengan metode demonstrasi. Fasilitator mendemonstrasikan bagaimana tehnik perawatan luka saat anak terjatuh dan menimbulkan luka berdarah sehingga para guru dan orang tua tidak perlu panik saat anak mengalami kecelakaan. Sebelum kegiatan pelatihan, fasilitator membagi 3 kelompok kecil yang nantinya diharapkan tiap kelompok tersebut mampu mendemonstrasikan kembali sesuai dengan pelatihan yang telah diberikan oleh fasilitator dimana salah satu kelompok tersebut akan dipilih oleh fasilitator sebagai kelompok terbaik. Saat kegiatan pelatihan, nampak para guru dan orang tua murid aktif mengikuti proses demonstrasi dan aktif untuk menampilkan kelompok mereka sebagai kelompok terbaik. Sebelum kegiatan berakhir, fasilitator kembali membagikan kuesioner kepada seluruh peserta. Hasil yang didapatkan bahwa seluruh peserta yang berjumlah 30 orang dalam kategori baik ditandai dengan mampu menjawab seluruh pertanyaan isi kuisisioner dengan benar. Oleh karena itu pendidikan mempengaruhi pengetahuan, adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain usia, pendidikan, pengalaman, media massa dan budaya. Pemahaman anak pada setiap aspek keselamatan diri dapat dibentuk oleh lingkungan sosial sekitarnya, dan orang tua dan sekurang kurangnya memiliki beban dan tanggung jawab dalam rangka memelihara dan membesarkan anak; melindungi dan menjamin keamanan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianut; memberi pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang-peluang memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi-tinggi mungkin yang dapat dicapainya; serta membahagiakan anak di dunia, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Secara keseluruhan acara ini berlangsung dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan mendapatkan atensi yang cukup baik dari seluruh pihak sekolah. Pemahaman anak pada setiap aspek keselamatan dan keamanan diri dapat dibentuk oleh lingkungan sosial sekitarnya, terutama orang tua dan sekolah.

IV. SIMPULAN

A. Simpulan

Terdapat peningkatan pengetahuan orang tua dan guru 26,7% menjadi 100% dengan menggunakan Panduan *child safety* sebagai alat edukasi dalam melakukan pencegahan dan penanganan kecelakaan pada anak di TK. Aisyiyah II Mamajang. Serta adanya peningkatan keterampilan dengan nilai rata-rata 90 kepada guru dan orang tua siswa dalam penanganan dini pada kecelakaan di TK. Aisyiyah II Mamajang.

B. Saran

Orang tua perlu berperan aktif dengan mengajarkan secara langsung pada anak berbagai potensi bahaya berikut cara-cara mengatasinya. Peran orang tua haruslah tampak nyata bagi anak sehingga anak benar-benar sadar, memahami, dan menerapkan hal-hal yang diajarkan oleh orangtua sehubungan dengan keselamatan dan keamanan diri.

Pihak sekolah diharapkan dapat mengupayakan banyak cara untuk mencegah terjadinya berbagai potensi bahaya. Oleh karena itu disarankan agar guru lebih berperan aktif dengan mengajarkan secara langsung kepada anak-anak mengenai aspek keselamatan diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI yang telah membantu kami dalam pendanaan sehingga Pengabdian Masyarakat dengan Judul Pelatihan *child safety* Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kecelakaan Pada Anak Di TK. Aisyiyah Mamajang Makassar, boleh berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, Nasrullah, Muhasidah, & Angriani, S. (2018). Knowledge, Attitudes and Application of *child safety* by Families in Karunrung Village, Rappocini, Makassar. *Health Notions*, 2(9).
- Depkes RI. (2010), *Penuntun Hidup Sehat (Pencegahan Kecelakaan)*, Jakarta: Kemenkes RI.
- Hastuti. D. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Antisipasi Cedera dengan Praktik Pencegahan Cedera pada Anak Usia Toddler di RW 01 Kelurahan Manggahang Wilayah Puskesmas Jelekong Kabupaten Bandung. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 3(1). 52-62.
- Hidayat, A. A. A. (2008), *Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta: Salemba Medika.
- Hulukati. W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *MUSAWA*, 7 (2). 265 – 282.
- Kuschithawati, S., Magetsari, R., & Nawi. (2007). Faktor Risiko Terjadinya Cedera Pada Anak. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*, 23(3). 131-141.
- Meadow, R. (2009), *Pediatrika*, Jakarta: Erlangga.
- Putri, I. M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Pencegahan Cidera pada Anak Balita. *Midwifery Journal*, 4(1). 4-10.

- Widowati, E., Hendriyani, R., Nugroho, E., & Qin. A. L. W. (2018). Children's Safety Education Model through Child-Friendly Games. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 14*(2). 157-162.
- Wiratama. M. R. A. (2016), *Pengaruh Safety Training Terhadap Keterampilan Orang Tua Dalam Penanganan Cedera Balita di Rumah Tangga*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.